

Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Sesuai Kelompok Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Tematik

Bertha Tebai¹, Hery Kresnadi², Suparjan³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: berthate98@student.untan.ac.id¹, hery.kresnadi@fkip.untan.ac.id² suparjan@untan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik. metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dengan jumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebesar 74,58 kategori "cukup baik" dan 73,06 pada hasil belajar siswa dengan kategori "Baik". Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan korelasi product moment terhadap motivasi belajar dengan korelasi hasil belajar dari masing-masing kelompok gaya belajar menunjukkan bahwa gaya belajar visual dengan korelasi sebesar 0,679 kategori "Kuat, gaya belajar auditorial dengan korelasi sebesar 0,933 kategori "Sangat kuat", gaya belajar kinestetik dengan korelasi sebesar 0,890 kategori "Sangat kuat", dan gaya belajar tidak bisa dibedakan dengan korelasi sebesar 0,786 kategori "Kuat". Berdasarkan penelitian, korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0,657 kategori "Kuat dengan t_{hitung} sebesar 4,610 dan $t_{tabel} \alpha=0,05$ sebesar 1,701 berarti $t_{hitung} (4, 610) \geq t_{tabel} (1,701)$ maka "Ha" diterima. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sesuai kelompok gaya belajar dalam pembelajaran tematik.

Kata Kunci: *Korelasi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Gaya Belajar, dan Pembelajaran Tematik*

Abstract

This study aims to describe a correlation between the learning motivation and learning outcomes according to the learning style group in the thematic learning. The research method used is descriptive method approach with correlation research. The population in the study amounted to 60 students. Sampling using the purposive sampling technique, with amounted to 30 students. The results reveal that the learning motivation is 74,58 in the "Passably" category. And 73,06 in the learning outcomes with "Good" category. Based on the results of statistical calculations using the correlation product moment on the learning motivation with correlation the learning outcomes from each group of learning styles, reveal that the visual learning styles with a correlation of 0,679 on the "Strong" category, auditory learning styles with a correlation of 0,933 in the "Very strong" category, kinesthetic learning styles with a correlation of 0,890 in the "Very strong" category, and the indistinguishable learning styles with a correlation of 0,786 in the "Strong" category. Based on the results of the study correlation the learning motivation with learning outcomes of 0,657 in the "Strong" category with t_{count} of 4,610 and $t_{table} \alpha=0,05$ of 1,701 means $t_{count} (4,610) \geq t_{table} (1,701)$ then "Ha" is accepted. It can be concluded that there is a relationship between learning motivation and learning outcomes according to the learning style group in the thematic learning.

Keywords: *Correlation, Learning Motivation, Learning Outcomes, Learning Style, and Thematic Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk kemajuan suatu bangsa dan negara, suatu pendidikan dapat menciptakan dan mengembangkan manusia seutuhnya sehingga dapat melahirkan penerus yang berkualitas. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan usaha belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat Bangsa dan Negara". Tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai secara optimal jika proses pembelajaran direncanakan dengan baik. Dari proses perencanaan pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi.

Menurut W.H Burton (dalam Yubekti, 2014:2) "Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya". Menurut Harlod Spears (dalam Yubekti 2014:3) menyatakan bahwa "*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen to follow direction*" (artinya belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengarkan dan mengikuti aturan). Dari beberapa pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan dengan begitu harus ada suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik termasuk salah-satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Oleh sebab itu pastinya setiap individu gaya belajarnya berbeda-beda sehingga seorang guru harus mengetahui gaya belajar pesertanya. Gaya belajar merupakan bagaimana cara siswa menyerap informasi yang diterima kemudian mengelolanya serta memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku dalam hidupnya. Menurut DePorter & Hermarcki (2015:110), "Menyatakan gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi". Sedangkan menurut Andri Priyatna (2013:3) "Gaya belajar adalah cara di mana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar". Jadi gaya belajar adalah suatu cara siswa dalam belajar untuk menyerap, memproses sampai mengelola informasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa menerima informasi baru melalui proses pembelajaran.

Menurut DePorter & Hernacki (2015:112), "Gaya belajar siswa dapat di kelompokkan ke dalam tiga gaya belajar yaitu (1) gaya belajar Visual (2) gaya belajar auditorial, dan (3) gaya belajar kinetik". Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung mempunyai belajar dengan melibatkan indra penglihatan, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial cenderung menyukai cara belajar dengan melibatkan indra pendengaran, sedangkan siswa yang melibatkan gaya belajar kinetik cenderung menyukai belajar dengan melibatkan fisik atau dengan bergerak, menyentuh dan bekerja. Gaya belajar yang digunakan siswa dapat mempengaruhi siswa dalam menyerap materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Gaya belajar berkaitan erat dengan motivasi belajar, dimana motivasi belajar siswa akan menurun ketika siswa tidak bisa mengetahui gaya belajarnya masing-masing sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa, karena tidak semua gaya belajar siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Menurut Oemar Hamalik (2013:158), "Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Sedangkan menurut Sardiman (2018:75) "Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu". Motivasi itu tidak hanya dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut.

Hasil belajar merupakan output dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa. Menurut Ahmad Susanto (2013:5) "Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar". Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan suatu tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran salah satunya adalah terlihat dari hasil belajar yang diraih siswa yaitu nilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil ulangan harian tema 8 "Daerah Tempat Tinggal ku". Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu motivasi belajar dan hasil belajar sesuai dengan gaya belajar, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Maka dari itu guru harus memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa menginginkan hasil belajar yang maksimal atas usaha yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN 12 Pontianak, menunjukkan bahwa dari jumlah rata-rata capaian hasil belajar per-tema, untuk di kelas sudah mencapai KKM, hanya saja jika dilihat dari segi individu masih ada yang belum mencapai KKM, hal ini berkaitan dengan motivasi dan gaya belajar individu tersebut. Hal

tersebut dikarenakan selama *pandemic covid-19* pembelajaran dilaksanakan secara daring dan cukup berdampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa karena motivasi belajar siswa menurun, terlihat dari konsentrasi siswa yang terbagi saat pembelajaran daring dilaksanakan, seperti saat tanya jawab ada yang cepat respon, tetapi ada juga yang lambat/bingung. Faktor-faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun karena siswa terbiasa belajar secara tatap muka dan ketika belajar dilaksanakan dari rumah, siswa sedikit mengalami kesulitan. Dilihat dari pemahaman siswa dari segi teknologi dengan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring, penggunaan aplikasi tersebut harus dikuasai oleh siswa sehingga ada siswa yang bingung, dan dari sini semangat dan motivasi siswa dalam belajar menurun. Berkaitan dengan gaya belajar siswa, guru sulit untuk mengetahui secara pasti gaya belajar siswa karena tidak tatap muka langsung dengan siswa dan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Namun guru hanya bisa mengidentifikasi dari tugas-tugas yang diberikan, artinya memang ada siswa yang gaya belajarnya melalui penjelasan video bisa paham dengan cepat, ada juga yang harus diulang-ulang penjelasannya baru paham. Kemudian guru juga tidak dapat menyesuaikan sistem pembelajaran dengan gaya belajar siswa satu persatu karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Selain itu, karena situasi *pandemic covid-19* yang sedang kita hadapi saat ini dan pembelajaran dilakukan secara daring sehingga untuk pelaksanaan pembelajaran ini lebih disesuaikan dengan ketersediaan alat. Gaya belajar dan motivasi belajar siswa berdampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka terlihat bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sesuai kelompok gaya belajarnya masing-masing. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar sesuai kelompok gaya belajar dalam Pembelajaran Tematik siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota". Lebih lanjut terdapat tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui motivasi belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota, (2) Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota, (3) Untuk mengetahui hasil belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota, (4) Untuk mengetahui tingkat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar sesuai kelompok gaya belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota.

METODE

Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini yang menjadi variabel X_1 dan X_2 adalah motivasi belajar dan kelompok gaya belajar. Sedangkan variabel Y yaitu hasil belajar siswa tema 8. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi hubungan (*relationship study*) dengan menggunakan cara penelitian studi korelasi (*correlation study*) dengan tujuan untuk menentukan tingkat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sesuai kelompok gaya belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas IVB SDN 12 Pontianak Kota. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 12 Pontianak Kota yang berjumlah 60 siswa. Dengan jumlah sampel nya adalah 30 siswa. Lalu untuk mendapatkan data penelitian mengumpulkan data menggunakan angket (kuesioner). Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan dokumentasi hasil belajar siswa untuk mengumpulkan data. Selanjutnya rancangan atau alur penelitian disusun menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut: (1) Meminta izin ke sekolah mitra, (2) Melakukan wawancara bersama kepala sekolah dan guru, (3) Membuat angket motivasi dan gaya belajar, (4) Melakukan validasi angket kepada dosen ahli, (5) Melakukan uji coba angket pada siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota. (6) Menganalisis data hasil uji coba dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. (7) Setelah angket dinyatakan valid dan konsisten maka angket siap digunakan. Tahap Pelaksanaan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut: (1) Membagikan angket gaya belajar dan angket motivasi belajar pada siswa kelas IVB Sekolah Dasar 12 Pontianak Kota yang berjumlah 30 siswa, (2) Mengumpulkan data nilai ulangan harian Tema 8 siswa dan Dokumentasi.

Tahap Akhir

Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut: (1) Menghitung rata-rata skor motivasi belajar dan gaya belajar sesuai dengan hasil belajar siswa, (2) Menghitung uji normalitas dan linieritas menggunakan aplikasi excel, (3) Mengategorikan motivasi belajar dan gaya belajar berdasarkan persentase yang diperoleh, (6)

Menghitung rata-rata hasil nilai ulangan harian tema 8, (6) Menghitung korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar sesuai kelompok gaya belajar siswa. Agar alat pengumpul data yang berupa angket (*kuesioner*) dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesis penelitian, maka diperlukan analisis dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen melalui uji coba angket motivasi belajar dan angket gaya belajar pada siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak kota.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Dalam proses pengolahan data ini, peneliti menggunakan aplikasi Excel dan juga statistik manual. Untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan atau analisis data. Meliputi uji validitas untuk menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Korelasi ppm dibandingkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$ apabila $r = -1$ artinya korelasi nya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasi nya sempurna positif (sangat kuat). Sedangkan harga *r* akan di konsultasi dengan tabel interpretasi nilai *r* sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0, 00 – 0,199	Sangat lemah
2.	0, 20 – 0, 399	Lemah
3.	0, 40 – 0, 599	Cukup
4.	0, 60 – 0, 799	Kuat
5.	0, 80 – 0, 100	Sangat kuat

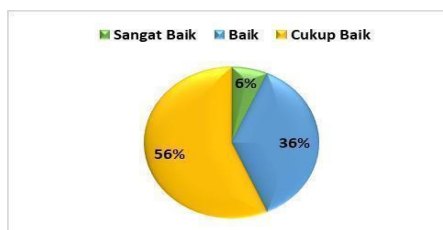
Kriteria pengujian hipotesis menurut Ridwan (2018:229), dengan mencari nilai t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

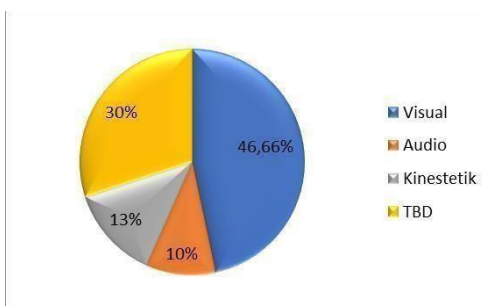
Berdasarkan tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar sesuai kelompok gaya belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas IVB sekolah dasar Negeri 12 pontianak Kota.

Untuk menjawab sub masalah 1, bagaimana motivasi belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menskor hasil angket motivasi belajar siswa (2) Hasil angket dihitung menggunakan rumus konversi nilai (3) Selanjutnya dianalisis dengan rumus persentase. (4) Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka dapat di interpretasikan dan di klasifikasi sesuai dengan tabel kriteria, motivasi belajar siswa yang adaptasi dari tolak ukur kategori persentase (5) Perhitungan persentase motivasi belajar secara keseluruhan siswa kelas IV Sekolah Dadar Negeri 12 Pontianak Kota. Setelah melakukan langkah-langkah maka mendapat hasilnya yaitu Nilai persentase motivasi belajar di atas sebesar 74,58% termasuk dalam cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota kategori memiliki motivasi belajar yang cukup baik.



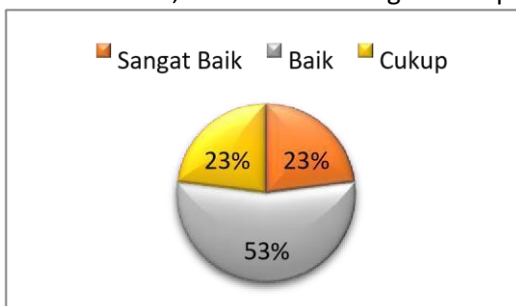
Gambar 1 Diagram Persentase Motivasi Belajar Kelas IVB DN12 Pontianak Kota.

Untuk menjawab sub masalah 2, apa gaya belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota adalah dengan melakukan pengolahan data statistik. Setelah dilakukan proses statistik ini, maka hasilnya dapat menjadi dua yaitu signifikan dan tidak signifikan. Signifikan berarti gaya belajar siswa tersebut dapat dibedakan secara tegas, sedangkan tidak signifikan berarti tidak dapat dibedakan secara tegas. Dari data yang signifikan, maka gaya belajar siswa dapat ditentukan dengan melihat skor tertinggi antara ketiga aspek tersebut. Setelah itu data dikelompokkan kembali untuk melihat berapa siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Berdasarkan data yang diperoleh, maka analisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan *scoring* tiap jawaban responden dengan menggunakan rumus persentase.



Gambar 2 Diagram Persentase Gaya Belajar Kelas IVB SDN12 Pontianak Kota.

Untuk menjawab sub masalah 3, bagaimana hasil belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota menggunakan dokumentasi hasil ulangan harian tema 8 siswa yang diperoleh dari wali kelas IVB yang dihitung menggunakan rumus rata-rata Adapun perhitungan rata-rata ulangan harian tema 8. Nilai rata-rata ulangan harian tema 8 di atas sebesar 73,06 termasuk kategori cukup baik.



Gambar 3 Diagram Persentase Hasil Belajar Kelas IVB SDN 12 Pontianak Kota

Untuk menjawab sub masalah 4, Bagaimana tingkat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas IVB sekolah Dasar 12 Pontianak Kota menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa korelasi seluruh siswa adalah $r = 0,657$ dengan kategori kuat. Adapun hasil perhitungan korelasi *product moment* berdasarkan kelompok gaya belajar visual memiliki nilai sebesar 0,679 termasuk dalam kategori kuat, gaya belajar audio sebesar 0,933 termasuk dalam kategori sangat kuat, gaya belajar kinestetik sebesar 0,890 termasuk dalam kategori sangat kuat, dan tidak bisa dibedakan sebesar 0,786 termasuk dalam kategori kuat. Di lihat dari hasil korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota memiliki hubungan yang sangat kuat dan kuat sesuai kelompok gaya belajar.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Penelitian

Keterangan	Kelas IV SDN 12 Pontianak Kota
$\bar{x} (x_1)$	74,58
$\bar{x} (x_2)$	V 46,66 A 10

	K 13,33 TBK 30
\bar{x} (y)	73,06
r_{1y}	0,657
Tingkat korelasi Kelompok gaya belajar	
r_{2y}	V 0,679 A 0,933 K 0,890 TBK 0,786

Nilai korelasi *product moment* seluruh siswa di atas = 0,657 termasuk dalam kategori kuat. Nilai korelasi *product moment* sesuai dengan kelompok gaya belajar visual, audio, kinestetik dan tidak bisa dibedakan sebesar 0,679 termasuk dalam kategori kuat, 0,933 termasuk dalam kategori sangat kuat, 0,890 termasuk dalam kategori sangat kuat dan 0,786 termasuk dalam kategori kuat.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini variabel pertama adalah motivasi belajar x_1 kelompok gaya belajar x_2 dan variabel Y yaitu Hasil belajar siswa tema 8. Output perhitungan statistik menggunakan Microsoft office professional plus menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari harga alpha 0,05. Sehingga, dinyatakan bahwa ada korelasi antara variable X_1 x_2 dengan variable Y. Nilai *Pearson correlation* pada tabel hasil perhitungan menggunakan Microsoft office professional plus berguna untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variable. Output dari perhitungan Microsoft office professional plus menunjukkan nilai $r = 0,657$. Kemudian nilai r ini dibandingkan dengan pedoman koefisien korelasi Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa nilai $r = 0,657 > 0,05$ yang berdasarkan pedoman berarti memiliki hubungan yang kuat. Jadi, hubungan antara variable motivasi belajar X_1 dengan Kelompok gaya belajar siswa x_2 dan hasil belajar siswa Y adalah korelasi kuat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Korelasi dapat diketahui dari nilai korelasi *product moment* yang diperoleh sebesar 0,657 yang tergolong dalam kategori kuat. Siswa dengan pengelompokan gaya belajar visual memperoleh nilai korelasi sebesar 0,679 tergolong kategori "kuat", kelompok gaya belajar audio memperoleh nilai korelasi sebesar 0,933 termasuk kategori "sangat kuat", kelompok gaya belajar kinestetik memperoleh nilai korelasi sebesar 0,890 tergolong kategori "sangat kuat" dan kelompok gaya belajar tidak bisa dibedakan memperoleh nilai 0,786 tergolong kategori "kuat". Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa juga ikut meningkat. Maka dari itu, jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa peran guru dan orang tua harus menumbuhkan motivasi belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini diperkuat oleh Pupuh Fathurrohman (2014), "Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, dengan demikian tidak akan mendapatkan kualitas belajar dan prestasi yang baik".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai korelasi antara motivasi dan hasil belajar sesuai kelompok gaya belajar dalam pembelajaran, maka dapat diambil simpulan bahwa Temuan penelitian ini menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa juga ikut meningkat. Maka dari itu, jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa peran guru dan orang tua harus menumbuhkan motivasi belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V., N. (2013). Peningkatan aktivitas hasil belajar siswa melalui model problem based learning (PBL). *Jurnal of Elementary Education*. V. 2, No. 1, pp. 36-44 [http:// Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee](http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee).
- Annisa, N., Kresnadi, H., & Salimi, A. (2020). Korelasi antara Motivasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Kelas V SDN. *Jurnal Pendidikan Dan* 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/40053%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/40053/75676585554>.
- Budiariawan, P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*. V. 3, No. 2, pp. 103-111. DOI Prefix 10.23887/jpk.
- DePorter, B. & Hernacki, M. (2020). *Quantum Learning*. Bandung:Kaifa.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*. V. 5 No. 2, pp. 93-196.
- Pratama, U. N. P. N. (2022). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Berdasarkan Modalitas Preferensi Sensori. 7. <https://doi.org/DOI: 10.17977/um031v7i22020p107>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Meto de Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta: Pusaka Pelajar. Refleksi Edukatika : *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (2), 1–12. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Subini, N. (2020). *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi di lengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal*
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa pendidikan matematika universitas Bung Hatta. *Jurnal JPPM*. Vol. 10, No. 2, pp. 128-132.
- Widayanti, F. D. (2013). The Importance of Knowing Student Learning Styles in Classroom Learning
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Jurnal Erudio*. Vol. 2, No.1, pp. 7-20.